

**PENGARUH MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA
KELAS VIII SMP AL-MASYHAD**

Leni Imelia¹

Universitas Muhammadiyah Sukabumi¹
leniimelia@ummi.ac.id¹

Hera Wahdah Humaira²

Universitas Muhammadiyah Sukabumi²
hera297@ummi.ac.id²

Deden Ahmad Supendi³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi³
dedenahmadsupendi118@ummi.ac.id³

ABSTRAK

Pembelajaran yang bermakna melibatkan pengalaman siswa perlu ditingkatkan, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak hanya belajar pengetahuan saja, melainkan dapat menginterpretasi dan menginternalisasi teks melalui keterampilan menulis siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang dikaitkan dengan pengalaman nyata melalui penggunaan *model experiential learning* dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan model *experiential learning* terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Al-Masyhad. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, selanjutnya peneliti menggunakan jenis eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Penggunaan model *experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dapat diketahui dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian yaitu nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 51,97, sedangkan hasil *posttest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,45. Selanjutnya dilakukan uji *N-gain* untuk mengetahui selisih dari nilai *pretest posttest* yaitu memperoleh *N-gain* 0,4245 berkategori sedang. Sedangkan untuk pengujian hipotesis membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $(15,997 > 2,042)$, sementara berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan sehingga model *experiential learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Al-Masyhad.

Kata kunci: *experiential learning*, kemampuan menulis persuasi

A. PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan yang saat ini masih sulit dikuasai siswa salah satunya yaitu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 telah berbasis teks. Hal tersebut diungkapkan oleh Akbar, dkk (2022: 49) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis

teks bukan hanya mengajarkan pengetahuan bahasa saja, melainkan dapat menginterpretasi dan menginternalisasi teks melalui keterampilan menulis siswa, sehingga dapat membentuk kompetensi siswa seperti yang diharapkan kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis teks menjadi tantangan bagi guru bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis siswa yang masih rendah, peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Hasil tersebut sejalan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Al-Masyhad menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat keterampilan menulis siswa, terdapat beberapa kendala yang ditemui yaitu siswa kurang dapat menguasai dalam pengungkapan bahasa secara efektif, kurang dalam pembendaharaan kata, dan belum dapat menulis karangan yang utuh memuat seluruh struktur yang ada dalam teks. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa adalah seorang guru harus dapat menyajikan pembelajaran yang tepat dan inovatif dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan menulis siswa melalui model *experiential learning*. Penggunaan model *experiential learning* belum diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Al-Masyhad, sehingga diharapkan dapat mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Pembelajaran model *experiential learning* yaitu pembelajaran yang menggabungkan pengalaman nyata memberikan kesempatan bagi siswa untuk menentukan pengalaman apa yang akan mereka fokuskan serta keterampilan apa yang ingin mereka tingkatkan. Dengan begitu, siswa dapat menentukan konsep berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami. Istilah lain dari definisi pembelajaran berbasis pengalaman nyata disebut *experiential learning*. Hal tersebut diungkapkan oleh Hapudin (2021: 156) mengungkapkan bahwa teori *experiential learning* yang lahir dari pendapat Kolb tahun 1984, mendefinisikan *experiential learning* ialah belajar sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan yang dibuat dalam bentuk pengalaman. Model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan membangun pengetahuan melalui pengalamannya (Puspitowati, 2019). *Experiential learning* lebih menekankan pada pembelajaran yang menjadikan proses pengalaman (*experience*) berperan penting dalam proses pembelajaran dan menjadi pembeda dari teori kognitif dan behavioristik.

Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan model *experiential learning* sebagai salah satu solusi dalam mengatasi beberapa kendala di atas pada pembelajaran menulis teks persuasi. Peneliti merancang pembelajaran yang membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dengan melibatkan pengalaman nyata sebagai sumber belajar untuk mencapai keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Al-Masyhad Tahun Ajaran 2022/2023".

B. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, serta pada analisis data menggunakan kuantitatif/statistika yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah eksperimen. Metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2015: 14 dan 107).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan nontes. Pengambilan data berupa tes yaitu dengan cara melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pengambilan data berupa nontes yaitu dengan cara observasi kepada siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati sikap, respon dan tingkah laku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Masyhad dengan populasi kelas VIII berjumlah 95 siswa. Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 51 siswa berada di kelompok *eksperimen* tanpa adanya kelompok pembandingan atau kelompok kontrol.

Prosedur penelitian yang dilakukan pada kelas VIIIB dan VIIID SMP Al-Masyhad dengan memberikan tes untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Tes pertama dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *experiential learning* dan tes kedua berupa *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model *experiential learning*. Kedua tes tersebut meminta siswa untuk menulis teks persuasi dengan topik yang telah ditentukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh model *experiential learning* terhadap kemampuan menulis siswa, yaitu menghitung nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, uji *N-gain*, uji *paired sample t-test*, serta uji hipotesis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengukur kemampuan menulis siswa dalam teks persuasi dengan membandingkan kondisi awal *pretest* dengan kondisi akhir *posttest*. Ada dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *experiential learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis.

1. Analisis Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap persiapan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar sesuai materi yang akan disampaikan mengenai teks persuasi, serta alat/media pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan selama 4x40 menit jam pelajaran yang mencakup kegiatan *pretest*, *treatment* atau perlakuan menggunakan model *experiential learning* dan *posttest*. Pelaksanaan pertama yaitu kegiatan *pretest* sebelum menggunakan model *experiential learning* atau sebelum diberikan perlakuan. Pelaksanaan kedua yaitu kegiatan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model *experiential learning*. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan *posttest* kepada sampel penelitian.

2. Analisis Data

Tes yang dilakukan pada penelitian ini berupa kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa. Setelah dilakukan kegiatan *pretest*, maka diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 51,97 sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan rumus untuk mencari nilai rata-rata hasil *pretest* sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai data}}{\text{Jumlah data}} \\ \text{Mean} &= \frac{2079}{40} \\ \text{Mean} &= 51,97 \end{aligned}$$

Sumber: Misbahuddin dan Hasan, 2013: 271

Sedangkan hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan model *experiential learning* diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 71,45 dengan mencari nilai rata-rata *posttest* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah semua nilai data}}{\text{Jumlah data}}$$

$$\text{Mean} = \frac{2858}{40}$$

$$\text{Mean} = 71,45$$

Dilihat dari hasil nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh, maka terjadi peningkatan secara signifikan setelah menggunakan model *experiential learning*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *posttest* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *pretest* yang telah dilakukan sebelumnya.

3. Analisis Data Hasil *Pretest-Posttest* dengan Menghitung Persentase Ketuntasan Menggunakan Uji *N-gain* dengan SPSS 25

Bagian ini akan dipaparkan mengenai peningkatan nilai sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan melalui penghitungan uji *N-gain*. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *N-gain* atau menghitung selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

$$\text{Gain ternormalisasi} = \frac{\text{skor rata-rata posttest} - \text{skor rata-rata pretest}}{100 - \text{skor rata-rata posttest}}$$

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain score	40	.09	.75	.4245	.16594
Ngain persen	40	9.09	75.00	42.4528	16.59392
Valid N (listwise)	40				

Tabel 3.1 Kriteria peningkatan hasil belajar

Nilai Gain	Kriteria
Gain > 0,7	Tinggi
0,3 < Gain ≤ 0,7	Sedang
Gain ≤ 0,3	Rendah

Sumber: Hake (dalam Yusuf dan Widyaningsih, 2022: 70)

Grafik statistik deskriptif di atas merupakan hasil nilai *N-gain* dapat dilihat pada kolom *mean* nilai *N-gain* 0,4245 yang didapatkan dari perhitungan selisih nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *N-gain* tersebut membuktikan bahwa nilai sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Nilai *N-gain* yang diperoleh berkategori sedang, hal itu terjadi peningkatan nilai yang sedang. Selisih nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh adalah 0,4345 yang berarti berada dikriteria sedang dengan nilai $0,3 < Gain \leq 0,7$ yang penentuan kategorinya mengacu pada tabel 3.1. Nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) 51,97, sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yaitu 71, 45 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *pretest-posttest* mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran dengan Uji T Dua Sampel Berpasangan (*Paired*) dengan SPSS 25

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Uji-t menggunakan program SPSS 25 pada nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
F Nilai a Pretest - i Nilai r Posttest 1	-19.475	7.699	1.217	-21.937	-17.013	-15.997	39	.000

Grafik di atas memuat data hasil analisis uji-t dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*) yang meliputi t_{hitung} dan signifikansi. Data di atas digunakan untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan membandingkan taraf signifikansi dalam pengambilan keputusan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} didasarkan pada derajat kebebasan (df) yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $40-1 = 39$, maka diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($15,997 >$

2,042), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, sehingga ada pengaruh penggunaan model *experiential learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Al-Masyhad.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Al-Masyhad untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi melalui model *experiential learning* pada pelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasi kelas VIII dapat disimpulkan bahwa 1) Kemampuan menulis teks persuasi siswa sebelum menggunakan model *experiential learning* masih rendah dengan nilai rata-rata 51,97. Dengan demikian, kemampuan menulis siswa masih rendah dalam menyusun teks persuasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Pada saat pelaksanaan *pretest* beberapa siswa masih keliru dalam penguasaan topik tulisan dan struktur teks serta masih banyak siswa yang masih keliru dalam penggunaan bahasa. 2) Kemampuan menulis teks persuasi siswa setelah menggunakan model *experiential learning* mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari hasil *posttest* dengan nilai rata-rata 71,45 yang menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis teks persuasi siswa dilihat dari perolehan nilai *gain* sebesar 779. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh penggunaan model *experiential learning*. 3) Perolehan nilai *posttest* lebih besar dibandingkan perolehan nilai *pretest*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* mengalami kenaikan sebesar 71,45. Hasil tersebut menandakan adanya peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*, sehingga model *experiential learning* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji-*t* pada data skor tes akhir, maka diperoleh $t_{hitung} = 15,97 > t_{tabel} 2,042$. Hasil hipotesis menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, nilai rata-rata *posttest* lebih baik dibandingkan nilai rata-rata hasil *pretest*. Berdasarkan taraf signifikansi dinyatakan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga kenaikan tersebut dikatakan signifikan. Kedua pengambilan keputusan uji hipotesis tersebut

menunjukkan hasil uji hipotesis yang sama yaitu model *experiential learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa di kelas VIII SMP Al-Masyhad.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. dkk. (2022). *Jejak Literasi Para Pengabdian*. Yogyakarta: Citra Airiz.
- Hapudin, M.S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Misbahuddin. dan Hasan, I. (2013). *Analisis Data penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspitowati, P. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul*. *Linguista*. Vol 3 No 2 PP 120-132
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yusuf, I. dan Widyaningsih, S.R. (2022). *Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran (Teori dan panduan Praktis untuk Memfasilitasi Kemampuan 4C dan HOTS)*. Bandung: Media Sains Indonesia.